



Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Perubahan Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Ujung Negara Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang

Sinnan Amri, Thriwaty Aرسال

Sinnan.amri@gmail.com thriwaty_arsal@mail.unnes.ac.id

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:

*Changes
Fishermen,
Livelihood,
Steam
Electricity
Power Plant
(PLTU),
Transportation
Businessman,
Ujung Negara.*

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan tentang perubahan mata pencaharian yang terjadi akibat pembangunan PLTU. Penelitian ini untuk mengetahui Kondisi Sosial dan Ekonomi sebelum terjadinya pembangunan PLTU, Proses Perubahan Mata Pencaharian dan Mengetahui Keadaan ekonomi dan Sosial Setelah Terjadinya Pembangunan PLTU. Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif. Teori yang digunakan untuk menganalisis dengan menggunakan teori evolusi Herbert Spencer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kondisi sosial dan ekonomi yang menunjukkan bahwa masyarakat Ujung Negara mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan yang masih sederhana. 2) Penelitian proses yang dimana masyarakat Ujung Negara mengalami perubahan karena adanya paksaan agar dapat dilakukan pembangunan PLTU, dalam prosesnya masyarakat meminta harga lahan yang dibuat PLTU dengan harga tinggi supaya bisa berusaha. 3) Masyarakat Ujung Negara setelah terjadi pembangunan PLTU menjadikan masyarakat Ujung Negara yang semula sederhana menjadi modern.

Abstract

This research focuses on changes in livelihoods that occur due to the construction of a power plant. This research was to find out the Social and Economic Conditions before the construction of the power plant, the process of changing livelihoods and knowing the economic and social conditions after the construction of the power plant. This study uses a qualitative method. The theory used to analyze using the evolutionary theory of Herbert Spencer. The results of the study show that 1) The social and economic conditions that show that the Ujung Negara community has a simple livelihood as fishermen. 2) Process research in which the Ujung Negara community has undergone a change due to the compulsion that PLTU can be built, in the process the community asks for the price of land made by a high-priced PLTU to be able to try. 3) The Edge of State Society after the construction of the PLTU has made the Ujung Negara community that was originally simple became modern.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FISUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai, norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antarmanusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan dalam hal budaya. Perubahan sosial terbagi atas dua wujud yaitu perubahan dalam arti kemajuan (progress) atau menguntungkan dan perubahan dalam arti kemunduran (regress) yaitu yang membawa pengaruh kurang menguntungkan bagi masyarakat.

Masyarakat Ujung Negara memanfaatkan uang yang diperoleh dari uang ganti lahan dari pemerintah, karena lahan yang dimiliki juga terkena dalam pembangunan untuk membuat infrastruktur sehingga warga yang pekerjaannya sebagai nelayan sekarang mendapatkan modal dari hasil penjualan lahan kepada pemerintah dengan harga yang cukup tinggi, dengan begitu maka masyarakat pesisir pantai Ujung Negara mulai beralih profesi untuk, membeli alat transportasi.

Perubahan mata pencaharian membawa dampak besar terhadap keberlangsungan kondisi masyarakat secara keseluruhan. Jika semula masyarakat memiliki usaha sendiri dengan menjadi petani tambak atau mata pencaharian yang lain dengan memperoleh penghasilan yang cukup tinggi, maka sejak ada perubahan iklim atau factor lain yang harus membuat masyarakat mengubah mata pencahariannya. (Septiana, 2013). Penelitian Fargomeli tahun 2014 menyebutkan bahwa ada tiga faktor signifikan yang mempengaruhi perubahan orientasi mata pencaharian yaitu (1) sosial, (2) ekonomi dan (3) teknologi. Orientasi mata pencaharian pengrajin logam diawali karena adanya perubahan yang terjadi terhadap kebutuhan.

Perubahan yang terjadi merupakan dampak dari kemajuan zaman yang mengarah ke arah yang lebih modern lagi. Dimana masyarakat dituntut untuk menyesuaikan pola hidup yang baru sehingga mereka dapat mengubah kehidupan ekonomi mereka menjadi lebih layak lagi dan mereka tidak tertinggal atau terbelakang oleh suku-suku lain. masyarakat selalu mengalami perubahan, tidak ada yang tidak mengalami perubahan. Sebab suatu masyarakat adalah suatu sistem yang selalu bergerak dan tidak menetap atau diam.

Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu, sedangkan aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang (Halid dkk, 2014). Proses perpindahan mata pencaharian dari Nelayan ke non Nelayan diawali dengan berpindahnya tempat tinggal dari tepi pantai ke daratan. Perpindahan ini didasari karena alasan kehidupan di laut yang semakin sulit dan resiko pekerjaan di laut yang cukup tinggi sehingga mereka memutuskan untuk pindah ke daratan. Masyarakat suku Akit yang telah menetap di daratan tentulah mengalami adaptasi dengan keadaan daratan, mereka melihat bahwa di daratan lebih mudah mencari pekerjaan dan penghasilan untuk perbaikan ekonomi keluarga mereka. (Sari, 2017)

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat Indonesia yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan. Sebagai suatu masyarakat yang tinggal dikawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang tinggal di wilayah daratan (Fargomeli, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mata pencaharian masyarakat nelayan di Kelurahan Tanjung Penyembal dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal yaitu Hasil Tangkapan, Pendapatan, Usia, Pengetahuan dan Keterampilan, dan Perlengkapan Nelayan. Sedangkan Faktor Eksternal yaitu Keadaan Alam, Perhatian Pemerintah, Inovasi pada mata pencaharian lain, dan Resiko kerja (Ramadhan, dkk 2015). Factor lain yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian adalah factor internal meliputi kondisi ekologis, kepemilikan lahan semakin sempit, tekanan ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki oleh masyarakat serta adanya komunitas jaring eret. Sementara factor eksternal disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar melalui *agen of change* adanya nelayan pendatang, perhatian pemerintah, sector pariwisata yang berkembang (Sulistiyono dkk, 2015). Masyarakat pesisir rawan mengalami perubahan mata pencaharian.dalam penelitian Suradana dkk tahun 2015.

Latar belakang maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana cara para nelayan yang akan beralih profesi menjadi pengusaha dan pedagang, karena mengingat dari dulu sudah berprofesi sebagai nelayan dan belum ada bekal pengetahuan untuk menjadi pengusaha, dengan begitu penulis akan meneliti dengan judul skripsi yaitu “Dampak Pembangunan PLTU Terhadap Penduduk Di Desa Ujung Negara Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Negara, Kandeman, Batang. Subjek penelitian meliputi masyarakat di desa Ujung Negara yang dulunya sebagai nelayan. Penelitian difokuskan pada proses perubahan mata pencaharian, kondisi sosian ekonomi sebelum maupun sesudah terjadinya pembangunan PLTU. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari subyek dan informan. Informan penelitian terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Ujung Negara. Informan utama penelitian ini meliputi tujuh pengguna aktif *Go-Jek*. Teknik pengumpulan data dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, sajian deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan konsep perubahan sosial yang sesuai dengan teori evolusi oleh Harbert Spancer.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Kabupaten Batang terletak pada koordinat 6°5'46" sampai 7°11'47" lintang selatan dan antara 109°40'19" sampai 110°3'6" bujur timur di pantai utara Jawa Tengah dan berada pada jalur utama yang menghubungkan Jakarta-Surabaya dengan luas daerah 78.864,15 Ha1. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004

tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang, jumlah kecamatan di Kabupaten Batang yang semula 12 kecamatan berubah menjadi 15 kecamatan. Pemekaran wilayah ini dilakukan oleh Pemerintah Batang sebagai upaya untuk menghadapi tantangan dan permasalahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat khususnya pada tingkat kecamatan, desa, dan kelurahan. Kelima belas kecamatan tersebut adalah Batang, Tulis, Warungasem, Bandar, Blado, Wonotunggal, Subah, Gringsing, Limpung, Bawang, Reban, Tersono, Kandeman (baru), Pecalung (baru) dan Banyuputih (baru). Sedangkan menurut pembagian administrasi wilayah setingkat desa dan kelurahan, wilayah Kabupaten Batang terdiri atas 239 desa dan 9 kelurahan. (www.batangkab.go.id)

Desa Ujung Negara adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah. Desa Ujung Negara memiliki luas wilayah 807.387 ha yang terbagi dalam wilayah administrasi terdiri dari 10 RW dan 19 RT. Mata pencarian penduduk Desa Ujung Negara adalah di sektor pertanian sebanyak 130 orang sebagai buruh tani, 17 orang sebagai pemilik usaha tani dan 113 orang sebagai petani. Pada sektor perkebunan sebanyak 14 orang sebagai pemilik usaha perkebunan dan 78 sebagai buruh perkebunan. Untuk sektor perikanan sebanyak 137 orang sebagai buruh usaha perikanan, sebanyak 526 orang sebagai nelayan dan sebanyak 40 orang sebagai pemilik usaha perikanan. Dan sebanyak 320 orang pada tahun 2018 tidak mempunyai mata pencarian tetap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Eko Suryono selaku Kepala Desa Ujung Negara.

Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Nelayan Sebelum Adanya Pembangunan PLTU Di Desa Ujung Negara

Desa Ujung Negara sebelum mengalami perubahan dahulunya merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih sangat primitif dan sederhana, karena desa Ujung Negara letak geografisnya jauh dari perkotaan dan tempat keramaian seperti dikota, jarak desa Ujung Negara dengan kota ditempuh dengan kendaraan sekitar 30 menit, jadi warga Desa Ujung Negara sendiri jarang untuk belanja atau bepergian kekota mengingat jarak yang jauh dan kendaraan umum menuju kekota sangatlah minim dan kedatangannya

kendaraan tidak pasti bahkan jenis kendaraan umum yaitu mobil bak terbuka sehingga untuk keselamatan penumpang juga sangat berbahaya dan beresiko.

Kondisi pemukiman juga masih sangat tradisional dan pohon-pohon masih banyak sekali sehingga dapat dikategorikan pemukimannya masih tradisional, dan bentuk jalannya masih banyak yang belum diaspal sehingga ketika musim hujan jalan-jalan desa terlihat sangat licin karena masih tanah merah sehingga ketika warga bepergian kelaut untuk mencari ikan biasanya berjalan kaki, tetapi secara interaksi didesa ini sangat tinggi semisal ketika berjalan menuju laut dan diperjalanan bertemu dengan orang sedesa maka secara otomatis langsung bertanya dan disitulah terjadinya interaksi.

Kualitas pendidikan warga desa Ujung Negara juga masih sangat rendah karena sarananya saja masih sangat minim seperti contoh masih hanya ada satu Sekolah Dasar (SD) dalam satu desa dan tidak adanya sarana Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan hal itu maka mayoritas masyarakatnya hanya belajar disekolah dasar saja untuk jenjang selanjutnya hanya orang-orang tertentu yang melanjutkan pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas (SMA), masyarakat desa Ujung Negara menganggap bahwa pendidikan itu untuk orang-orang yang kaya dan pendidikan akan memakan waktu atau menunda seseorang untuk bekerja dan membantu keluarga, karena kehadiran seorang anak untuk membantu bekerja mencari ikan itu suatu kewajiban seorang anak untuk membantu ayah memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Perekonomian masyarakat Ujung Negara sangat minim karena mayoritas bekerja menjadi nelayan sehingga hasil yang didapatkan juga tidak pasti, pendapatan yang didapatkan per hari itu jika dirata-rata per orang mendapatkan hasil sekitar 40 ribu, dengan hasil itulah maka kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehingga masyarakat Ujung Negara mayoritas masih banyak masyarakat yang tidak mampu, dengan ekonomi yang tidak pasti dan tergolong masyarakat tidak mampu maka secara otomatis dapat mempengaruhi gaya hidup masyarakat Ujung Negara dan pakaian masyarakat Ujung Negara sangatlah sederhana dan tidak aneh-aneh seperti gaya pakaian yang ada di kota.

Proses Perubahan Mata Pencarian Di Desa Ujung Negara

Proses perubahan sosial menurut Talcott Parson ada 4 fungsi yaitu proses keseimbangan, perubahan keseimbangan ini tidak semata-mata mengalami perubahan strukturalnya tetapi perubahan ini menerima hal yang baru karena ada terdapat sesuatu yang baru dan bisa beradaptasi dengan adanya perubahan ilmiah yang dimana masyarakat mendapatkan sesuatu hal ilmiah yang baru dan masyarakat segera bisa beradaptasi dengan sistem sosial yang baru tetapi tidak memperngaruhi perubahan struktural masyarakat yang bersangkutan. Perubahan yang dilakukan masyarakat di Ujung Negara ini meskipun mereka mengalami perubahan tetapi struktur masyarakatnya masih seperti yang dulu karena perubahan yang dilakukan yaitu perubahan pekerjaannya.

Perubahan yang terjadi karena pembangunan ekonomi sangat berdampak positif bagi masyarakat desa Ujung Negara karena dari adanya pembangunan PLTU pendapatan penghasilan bertambah apalagi bagi yang berusaha di bidang transportasi sangat signifikan, yang dimana setiap warga atau orang yang mempunyai usaha transportasi kendaraan umum maka kendaraannya itu dikontrak sama kontraktor pembangunan PLTU untuk mengantar jemput para karyawannya karena *mes* atau tempat tinggal dari karyawan PLTU jauh dari tempat kerjanya sehingga memerlukan transportasi untuk mengangkut karyawannya. Dengan hal ini kenapa warga desa Ujung Negara yang dahulunya merupakan sebagai nelayan dan sekarang beralih ke pengusaha transportai karena adanya kontrak yang menjanjikan para pengusahanya dengan kontraktor pembangunan PLTU, dalam hal ini kontrak tiap tahun yang diberikan dari pihak kontraktor dengan setiap bulan membayar para pengusaha transportasi per unitnya sekitar Rp. 6.000.000. untuk kendaraan yang ber roda 4 atau biasa disebut *endel*, Rp. 13.000.000 untuk kendaraan yang ber roda 6 atau biasa disebut $\frac{3}{4}$ tidak pake AC dan dengan ukuran yang sama tetapi menggunakan AC kontraknya senilai Rp. 16.000.000, dan untuk kontrak Rp. 22.000.000 kendaraan bus besar dengan menggunakan AC. Kontrak yang sangat menjanjikan itulah warga Ujung Negara sangat berantusias untuk berusaha transportasi karena nilai kontrak yang diberikan kepada para pengusaha dari kontraktor sangat banyak.

Bisnis yang sangat menjajikan itulah maka setiap orang yang saat pembebasan tanah itu mendapatkan ganti rugi dari pemerintah maka langsung digunakan untuk membeli sebuah unit kendaraan umum meskipun tidak semuanya baru yang terpenting mempunyai kendaraan umum, dengan adanya bisnis tersebut maka sejumlah orang setiap bulannya sangat bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dimana usahanya sangat menguntungkan dan data dari pemerintah kabupaten untuk desa yang terkena pembangunan PLTU seperti salah satunya desa Ujung Negara mengalami tingkat kemiskinan mencapai 19%. (Data Desa Ujung Negara).

Kondisi Sosial Dan Ekonomi Nelayan Yang Sudah Beralih Profesi Dari Nelayan Ke Pengusaha Transportasi dan Pedagang Setelah Terjadinya Pembangunan PLTU

Desa Ujung Negara setelah mengalami pembangunan PLTU perubahannya sangat signifikan karena perekrutan karyawan diutamakan terlebih dahulu yang berdomisili warga Ujung Negara sehingga dengan cara ini dapat mengatasi angka pengangguran Desa Ujung Negara, karena tingkat pengangguran turun dapat mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga yang sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja masih pas-pasan sekarang setidaknya masih ada sisanya, para pemuda yang bekerja membantu untuk pembangunan pltu diberi gaji tiap bulannya sesuai UMR yang berlaku di Kabupten Batang, dengan ini maka bentuk penghasilan warga Ujung Negara yang sebelumnya tidak tetep karena hasilnya bergantung terhadap alam sekarang penghasilannya tetap dan setiap hari bekerja.

Model penghasilannya yang sesuai pekerjaan dan tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka penghasilan yang didapatkan semakin banyak, status seperti itulah menunjang kualitas pendidikan warga Desa Ujung Negara karena setelah adanya model seperti itulah sebagai orang tua lebih membuka matanya bahwa pendidikan itu sangat penting, sehingga sekarang sebagai orang tua mayoritas yang lebih mengutamakan pendidikan, karena sudah melihat sendiri bahwa orang yang berpendidikan mendapatkan pekerjaan yang layak dan lebih baik daripada orang yang tidak berpendidikan.

Masyarakat Ujung Negara yang sebelumnya menjadi nelayan sekarang menjadi pengusaha transportasi maka secara perekonomian juga terlihat lebih mapan, dapat dilihat dari bentuk rumah yang sebelum adanya pembangunan PLTU hanya menggunakan papan kayu dan beralas masih tanah sekarang rumahnya sudah dibangun menggunakan batu bata dan sudah terlihat lebih bagus dan nyaman daripada sebelumnya, peralatannya sudah tersedia dan sebelum adanya pembangunan PLTU masih sedikit yang mempunyai sebuah mobil tetapi setelah adanya pembangunan PLTU dan menjadi seorang pengusaha banyak sekali yang mempunyai mobil pribadi sendiri. Akses jalan yang dilalui sekarang juga sudah lebih layak karena jalan yang dilewati yang dahulunya belum diaspal sekarang sudah diaspal semuanya sehingga ketika seseorang ingin bepergian ke kota aksesnya sudah sangat mudah mengingat jalannya sudah diaspal sehingga saat ini kebanyakan orang-orang Desa Ujung Negara ketika belanja biasanya pergi ke pasar yang berada di kota karena barangnya yang ingin dibeli lengkap.

Perubahan yang dilakukan oleh masyarakat ujung negara itu sebuah perubahan yang sangat terstruktur karena bisnis yang dijalannya sangat berhasil dari pada pekerjaan sebelumnya sebagai nelayan yang dimana penghasilannya ketergantungan dengan alam dan tidak pasti sehingga dengan pengasilan saat menjadi seorang nelayan dan sekarang menjadi pengusaha angka kemakmurannya jauh meningkat drastis, dari risikonya sangat tinggi menjadi nelayan sedangkan jadi pengusaha hanya mengecek persiapan kendaraan yang akan beroperasi untuk mengantar jemput para karyawan agar para bisa merasakan kenyamanan saat diperjalanan.

Bentuk perubahan tersebut yaitu bentuk perubahan evolusi yang dimana melukiskan perkembangan masyarakat sepanjang waktu yang sebelumnya menjadi nelayan dengan adanya pembangunan PLTU orang berkembang dengan waktu yang tepat, karena usaha yang dijalani sudah tidak bisa diandalkan lagi dengan keadaan waktu dan tempatnya sudah tidak saling mendukung, sehingga perlu mengalami perubahan dengan perkembangan zaman dan perubahan dikarenakan kebutuhan kehidupan. Setiap manusia memang mengalami perubahan yang dimana akan tiba saat pada waktunya karena jika kehidupan hanya monoton maka akan mengalami masa kebosanan dan sedangkangan semakin hari, semakin tahun itu kebutuhan manusia

bertambah dengan hal itu maka manusia harus bisa berkembang dengan yang dibutuhkan, ketika saat dimana masa peralihan berlangsung maka disitulah pola pikir seseorang akan bekerja untuk mencari suatu ide yang harus mengikuti keadaan yang terjadi dan harus bisa beradaptasi dengan perkembangannya.

Keterangan yang diperoleh dari Kepala Desa, bahwa perubahan yang terjadi di masyarakat Ujung Negara tersebut adalah serangkaian perubahan sosial dalam masyarakat yang berlangsung dalam waktu lama, yang berawal dari kelompok suku atau masyarakat yang masih sederhana dan homogen, kemudian secara bertahap menjadi kelompok suku atau masyarakat yang lebih maju, dan akhirnya menjadi masyarakat modern yang kompleks yang dikenal sebagai Evolusi Sosial dari Herbert Spencer.

Menurut Spencer, masyarakat adalah organisme yang berdiri sendiri dan berevolusi sendiri lepas dari kemauan dan tanggung jawab anggotanya, dan dibawah kuasa suatu hukum. Latar belakang dari adanya gerak evolusi ini ialah lemahnya semua benda yang serba sama. Misalnya, dalam keadaan sendirian atau sebagai perorangan saja manusia tidak mungkin bertahan. Maka merasa diri didorong dari dalam untuk bergabung dengan orang lain, supaya dengan berbuat demikian ia akan dapat melengkapi kekurangannya. Herbert Spencer memiliki pandangan tentang perusahaan yang terjadi pada suatu masyarakat dalam bentuk perkembangan yang linier menuju ke arah yang positif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Proses perubahan mata pencaharian di desa Ujung Negara merupakan salah satu wujud perubahan sosial yang dimana dapat dikaji menggunakan teori dari Robert H. Lauer. Karena Robert H. Lauer mengemukakan bahwa perubahan sosial itu banyak perspektifnya dilihat dari kebudayaan lingkungan, meskipun tujuannya sama tetapi prosesnya yang berbeda. Perubahan yang terjadi karena pembangunan ekonomi sangat berdampak positif bagi masyarakat desa Ujung Negara karena dari adanya pembangunan PLTU pendapatan penghasilan bertambah di bidang transportasi kendaraan umum.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan sebelum adanya pembangunan PLTU di desa Ujung Negara merupakan salah satu desa yang masyarakatnya masih sangat primitif dan sederhana, karena desa Ujung Negara letak geografisnya jauh dari perkotaan dan tempat keramaian seperti dikota, jarak desa Ujung Negara dengan kota ditempuh dengan kendaraan sekitar 30 menit, jadi warga Desa Ujung Negara sendiri jarang untuk belanja atau bepergian ke kota mengingat jarak yang jauh dan kendaraan umum menuju ke kota sangatlah minim dan kedatangannya kendaraan tidak pasti bahkan jenis kendaraan umum yaitu mobil bak terbuka sehingga untuk keselamatan penumpang juga sangat berbahaya dan beresiko.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat nelayan setelah adanya pembangunan PLTU mengalami perubahannya sangat signifikan karena perekrutan karyawan diutamakan terlebih dahulu yang berdomisili warga Ujung Negara sehingga dengan cara ini dapat mengatasi angka pengangguran Desa Ujung Negara, karena tingkat pengangguran turun dapat mempengaruhi tingkat perekonomian keluarga yang sebelumnya untuk memenuhi kebutuhan hidup saja masih pas-pasan sekarang setidaknya masih ada sisanya, para pemuda yang bekerja membantu untuk pembangunan pltu diberi gaji tiap bulannya sesuai UMR yang berlaku di Kabupten Batang, dengan ini maka bentuk penghasilan warga Ujung Negara yang sebelumnya tidak tetep karena hasilnya bergantung terhadap alam sekarang penghasilannya tetap dan setiap hari bekerja. Meningkatnya kualitas pendidikan di Desa Ujung Negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, M. A., Zuzy, A., dan Ayi, Y. 2012. Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wuilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 3(1): 11-16.
- Andika. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Nelayan Desa Tanjung Pala Kecamatan Pulau Laut Kabupaten Natuna. *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Haji Tanjungpinang*.
- Anjani, H. M. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung). *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang*.
- Alim, M. K. 2012. Etos Kerja Masyarakat Nelayan (Studi Di Desa Kaliuntu Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban Jawa Timur). *Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Creswell, J.W. 2009. *Research Design*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fargomeli, F. 2014. Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. *Journal Acta Durna*, 3(3).
- Firman, N., Muhammad, I. R., dan Viktor, A. 2016. Perubahan Mata Pencaharian Limboto (Suatu Penelitian Di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo). *Berkala Perikanan: 44 (3)*, 22-37.
- Fitriyani, D., Mamat, R., dan Yakub, M. 2013. Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Nelayan Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka. *Anologi Pendidikan Geografi*, 1(2).
- Halid, H. A., Rauf, H., dan Sainudin, L. 2014. *Perubahan Mata Pencaharian Pada nelayan danau limboto (suatu penelitian di desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo)*. Tidak diterbitkan.

- Hapsari, T. D dan Dian, A. 2015. Persepsi dan Aspirasi nelayan terhadap rencana pembangunan PLTU Di kawasan konservasi laut daetaah (taman pesisir) Ujung Negara Kabupaten Batang. *Jurnal Saintek Perikan: 10(2)*, 98-108.
- Ismail, I. 2014. Kendala Investasi Di Era Otonomi Daerah (STudi Kasus Pembangunan Proyek PLTU di Kabupaten Batang). *Politika 5(1): 1-14*.
- Kurniawan, W. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Marfirani, R dan Ira, A. 2012. Pergeseran Mata Pencaharian Nelayan Tangkap Menjadi Nelayan Apung Di Desa Batu Belubang. Semarang: *Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*.
- Miyodu, A., Rauf, H., dan Ridwan, I. Dinamika Kehidupan Nelayan (Studi Kasus Di Desa Girisia Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo). *Bulletin Perikanan, 1(1):1-14*.
- Moleong, J Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Parsons, T. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Soial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Pratama, D. S. Iwang, G, dan Ine, M. 2012. Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, 3(3):107-116*.
- Rahim, A. 2011. Analisis Pendapatan Usaha Tangkap Nelayan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Wilayah Pesisir Pantai Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosek KP, 6(2): 235-247*.
- Ramadhan, M. I., Firman, N., dan Viktor, A. 2016. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Tanjung Penyembal Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai. *Berkala Perikanan Terubuk, 44(3): 24-37*.
- Retnowati, E. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). *PERSPEKTIF, xvi(3)*.
- Ritzer, G., dan Douglas, J. G. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Sandi, R, M. 2015. Analisis Pendapatan Nelayan Di Desa Kelensari Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sari, O. K. 2017. Perubahan Mata Pencaharian Suku Akit Di Desa Kembang Baru Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *JOM FISIP, 4(2)*.
- Septiana, T. C. 2013. Lesson Learned Peralihan Mata Pencaharian Masyarakat Sebagai Ketahanan Terhadap Perubahan Iklim Kelurahan Mangunharjo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 1(2): 123-140*.

- Suaradana, W., Gusti, A. S. D. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *PIRAMIDA Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(2).
- Subroto, Ph. 1985. *Sistem Pertanian Tradisional pada Masyarakat Jawa: Tinjauan secara Arkeologis dan Etnografis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyono, D., Suwanto, dan Mohammad, G. R. 2015. Transformasi Mata Pencaharian Dari Petani Ke Nelayan Pantai Depok Di Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. *Jurnal GeoEco*, 2(1): 234-249.
- Tiyan, C., dan Farung, M. U. 2014. Dynamic Livelihood Strategies Of Fishery Communities In Bandon Bay, Suratthani, Thailand. *International Journal of Asian Social Science*, 4(11): 1126-1138.